

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN  
ALAT KONTRASEPSI (KB) DI PUSKESMAS SAMARINDA KOTA**

**CORRELATION FAMILY SUPPORT WITH THE BEHAVIOR OF  
CONTRACEPTIVE USE (KB) IN SAMARINDA CITY HEALTH CENTER**

Marisa Salsabella<sup>1</sup> Pipit Feriani<sup>2</sup> Tri Wijayanti<sup>3</sup>



**DISUSUN OLEH:**

**MARISA SALSABELLA**

**17111024110211**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat  
Kontrasepsi (KB) di PUSKESMAS Samarinda Kota**

**Correlation Family Support with the Behavior of Contraceptive Use (KB) in  
Samarinda City Health Center**

Marisa Salsabella<sup>1</sup> Pipit Feriani<sup>2</sup> Tri Wijayanti<sup>3</sup>



**Disusun Oleh:**

**Marisa Salsabella**

**17111024110211**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Persetujuan Publikasi**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PERILAKU PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI (KB) DI  
PUSKESMAS SAMARINDA KOTA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Pipit Feriani W.,S.Kep MARS**  
**NIDN. 1116028202**

**Peneliti**



**Marisa Salsabella**  
**NIM. 17111024110211**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Milkhatun, M.Kep**  
**NIDN. 1121018501**

LEMBAR PENGESAHAN  
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERLAKU  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI (KB) DI PUSKESMAS  
SAMARINDA KOTA

NASKAH PUBLIKASI  
DI SUSUN OLEH:

MARISA SALSABELLA  
17111024110211

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 25 Juni 2020

Penguji I



Ns. Tri Wiyayanti, M.Kep  
NIDN. 1110118601


Penguji II



Ns. Pipit Feriani W.S.Kep.MARS  
NIDN. 1116028202



Mengetahui :  
Ketua Prodi S1 Keperawatan

  
Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep  
NIDN. 1119097601

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) Di PUSKESMAS Samarinda Kota Tahun 2020

Marisa Salsabella<sup>1</sup> Pipit Feriani<sup>2</sup> Tri Wijayanti<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda  
Email : [marisasalsab@gmail.com](mailto:marisasalsab@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang** : Terdapat banyak faktor dan aspek yang yang mempengaruhi seseorang dan menjadi pertimbangan dalam pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut *Lawrence Green* dalam Notoadmojo (2014), membagi perilaku manusia menjadi 3 faktor salah satunya Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terdapat dalam dukungan suami/keluarga. Salah satu faktor yang meliputi derajat status kesehatan adalah dukungan keluarga.

**Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota.

**Metode** : Desain Penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling, sampel penelitian sebanyak 384 orang. Data didapat menggunakan kuesioner. Uji dalam analisis bivariante adalah *uji korelasi rank spearman*, dan untuk uji normalitas adalah uji *Kolmogorv-smirnov* dan uji *Skewness* dan *kurtosis*

**Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga mendukung sebanyak 224 (58,3%) responden, dan yang tidak mendukung sebanyak 160 (41,7%) responden. Penelitian menunjukkan dari 384 orang, perilaku baik sebanyak 226 (58,9%) responden, perilaku kurang baik sebanyak 158 (41,1%) responden. Dari hasil bivariante  $p\text{-value } 0,017 < \alpha 0,05$  dengan koefisien korelasi - 0,122.

**Kesimpulan** : Ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) dengan kekuatan korelasi lemah dan nilai korelasi negatif.

**Kata Kunci** : *alat kontrasepsi (KB), dukungan keluarga, perilaku*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## **Correlation Family Support with the Behavior of Contraceptive Use (KB) in Samarinda City Health Center**

Marisa Salsabella<sup>1</sup> Pipit Feriani<sup>2</sup> Tri Wijayanti<sup>3</sup>

Study Program of Nursing Science, Faculty of Health, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jln. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda  
Email : [marisasalsab@gmail.com](mailto:marisasalsab@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** There are many factors and aspects that affect a person and become a consideration in the choice of contraception to be used. According to Lawrence Green in Notoadmojo (2014), dividing human behavior into 3 factors, one of which is the reinforcing factor found in husband / family support. One factor which includes the degree of health status is family support.

**Aim:** The aim of this research was to know the correlation between family support with the behavior of contraceptive use (KB) in Samarinda City Health Center

**Method:** The research design was correlational analytics with sectional cross approach. Research samples were 384 respondents and sampling using a purposive sampling technique, data were collected by using questionnaire. Test on bivariate analysis was Spearman rank correlation test, and for the normality test were the Kolmogorv-smirnov test and the Skewness and kurtosis tests.

**Result:** Based on research result of family support was supported by 224 (58.3%) respondents, and 160 (41.7%) respondents did not support. Research shows that out of 384 respondents, 226 (58.9%) respondents had good behavior, 158 (41.1%) respondents had bad behavior. The result of statistical test was obtained p-value  $0.017 < \alpha 0.05$  with a correlation coefficient - 0.122

**Conclusion:** There were correlation family support with the behavior of the use of contraceptives with weak correlation strengths and negative correlation values

**Keywords:** contraceptive use (KB), family support, behavior

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk mengatur kelahiran bayi, jarak serta usia pas untuk melahirkan. Selain itu program KB digunakan untuk mengatur jarak kehamilan, melalui bantuan promkes, perlindungan, yang sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang bermutu. Keluarga berencana (KB) merupakan cara untuk meningkatkan kepedulian serta peran di masyarakat dengan cara mendewasakan atau meningkatkan usia perkawinan, mengatur kelahiran, membina ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga kecil untuk menciptakan keluarga yang bahagia, dan sejahtera (Yuhedi dan Kurniawati, 2013)

Indonesia adalah negara yang berada di bawah India yang mencapai angka kelahiran 69.070 bayi dan China dengan jumlah 44.760 bayi yang berada di peringkat pertama dan kedua. Menurut Informasi yang disampaikan UNICEF Indonesia merupakan negara berkembang yang berada di peringkat kelima yang memiliki penyumbang angka kelahiran terbesar di dunia. Sedangkan untuk angka kelahiran di provinsi Kalimantan Timur diperoleh 1,7% angka kelahiran per tahun dimana angka tersebut masih diatas rata-rata angka kelahiran nasional yang hanya 1,49%. (Ghofar M., 2017, Angka Kelahiran Di Kalimantan Timur 1,7 Persen <http://www.google.co.id/amp/s/kaltim.antaranews.com> yang diakses tanggal 19 Mei 2019 ). Di wilayah kota Samarinda untuk angka kelahiran hidup mencapai 17.416 di tahun 2016. (Profil Kesehatan Kota Samarinda, 2016).

Keluarga berencana (KB) adalah salah satu dari sekian banyak cara yang cukup ampuh untuk peningkatan kesehatan serta keselamatan ibu, ketahanan keluarga serta kesehatan anak perempuan. Pelayanan KB menyajikan pendidikan, informasi,serta berbagai cara bagi suami dan isteri untuk merencanakan bagaimana dan seperti apa untuk mempunyai anak, jumlahnya, jarak tahun usia antar anak, serta kapan menyudahi mempunyai anak. Peningkatan serta meluaskan pelayanan keluarga berencana (KB) selain mengendalikan jumlah penduduk, adalah upaya untuk merendahkan jumlah angka kematian serta kesakitan ibu yang tinggi disebabkan kehamilan. Hal ini menjadikan KB sebagai indikator yang tepat untuk mengukur pencapaian TPB untuk mencapai target yang ingin dicapai pada tahun 2030, yaitu menanggung akses menyeluruh terhadap layanan kesehatan reproduksi serta seksual, terkait keluarga berencana pada program nasional. Indikator yang digunakan tersebut yaitu pasangannya yang memiliki kebutuhan keluarga berencana proporsi perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) atau proporsi usia perempuan yang berreproduksi (15-49 tahun) dan menggunakan alat kontrasepsi (KB) modern, angka prevalensi metode pemakaian kontrasepsi (*Contraceptive Prevalance Rate/CPR*) semua metode pada pasangan usia subur usia 15-49 tahun yang berstatus menikah, serta angka penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Badan Pusat Statistik 2018, Susenas 2018).

Dukungan keluarga adalah wujud dari sikap, tindakan juga bentuk pengakuan keluarga terhadap anggota keluarganya yang lain. Komponen keluarga akan memiliki pandangan bahwa seseorang yang bersifat mendukung akan selalu siap mengerahkan pertolongan serta bantuan yang diperlukan (Friedman, 2013). Keluarga berencana (KB) adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan fungsi kesehatan, ketahanan keluarga, dan keselamatan calon ibu/ibu, anak-anak serta perempuan.

Terdapat banyak faktor dan aspek yang yang mempengaruhi seseorang dan menjadi pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut *Lawrence Green* dalam Notoadmojo (2014), membagi perilaku manusia menjadi 3 faktor salah satunya Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terdapat dalam dukungan suami/keluarga. Salah satu faktor yang meliputi derajat status kesehatan adalah dukungan keluarga.

Hasil wawancara saat studi pendahuluan di puskesmas Samarinda Kota dari 17 orang ibu yang menggunakan alat kontrasepsi (KB), 4 ibu mengatakan tidak menggunakan KB karena tidak ingin menggunakan alat KB IUD karena sempat tidak cocok, 8 ibu mengatakan suami dan orang tua tidak mendukung dan 5 ibu lainnya mengatakan menggunakan KB karena ingin membatasi keturunan.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain analitik korelational dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 9794 populasi. Pengambilan sampel penelitian ini memakai Teknik Purposive Sampling, sampel dari penelitian sebanyak 384 orang dengan *margin*

of error 5%. Kriteria Inklusi dalam penelitian adalah wanita yang sudah menikah dan punya anak, ibu yang bisa membaca serta menulis, serta bersedia menjadi responden juga Ibu yang merupakan akseptor KB. Data didapat menggunakan kuesioner WUS 2017 yang sudah dimodifikasi serta dilakukan uji validitas dan reabilitas. Penelitian ini dilakukan di puskesmas Samarinda Kota, pada tanggal 22 Januari - 27 Februari 2020. Uji dalam analisis bivariate adalah uji korelasi rank spearman, dan untuk uji normalitas adalah uji Kolmogorov-smirnov serta uji Skewness dan kurtosis

## Hasil

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| usia          | frekuensi | (%)   |
|---------------|-----------|-------|
| <20 tahun     | 0         | 0,0   |
| 20 - 30 tahun | 199       | 51,8  |
| ≥ 30 tahun    | 185       | 48,2  |
| jumlah        | 384       | 100,0 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 199 (51,8%) responden, Ibu berusia ≥ 30 tahun sebanyak 185 (48,2%) dan sisanya responden usia <20 tahun dengan jumlah 0 (0,0%) yang artinya tidak ada responden yang berusia <20 tahun.

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Paritas                   | Frekuensi | (%)   |
|---------------------------|-----------|-------|
| 1 Anak (Primipara)        | 60        | 15,6  |
| 2-5 Anak (Multipara)      | 323       | 84,1  |
| ≥ 5 Anak (Grandmultipara) | 1         | 0,3   |
| Jumlah                    | 384       | 100,0 |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan jumlah kelahiran paling banyak yaitu 2-5 Anak (Multipara) sebanyak 323 (84,1%) responden, kelahiran 1 anak (Primipara) sebanyak 60 (15,6%) dan sisanya Ibu dengan kelahiran ≥ 5 Anak (Grandmultipara) yaitu sebanyak 1 (0,3%) responden.

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jaminan Kesehatan Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Jaminan Kesehatan | Frekuensi | (%)   |
|-------------------|-----------|-------|
| Tidak Bekerja     | 290       | 75,5  |
| Wiraswasta        | 77        | 20,1  |
| PNS               | 17        | 4,4   |
| Jumlah            | 384       | 100,0 |

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu tidak bekerja sebanyak 290 (75,5%) responden, responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 77 (20,1%) , dan sisanya PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 17 (4,4%) responden



**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Penghasilan | Frekuensi | (%)   |
|-------------|-----------|-------|
| ≥ 2.800.000 | 230       | 59,9  |
| < 2.800.000 | 154       | 40,1  |
| Jumlah      | 384       | 100,0 |

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan penghasilan paling banyak yaitu ≥ 2.800.000 sebanyak 230 (59,9%) responden, dan sisanya penghasilan < 2.800.000 sebanyak 154 (40,1%) responden.

**Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Pendidikan          | Frekuensi | (%)   |
|---------------------|-----------|-------|
| Tidak Sekolah       | 12        | 2,6   |
| Pendidikan Dasar    | 28        | 7,6   |
| Pendidikan Menengah | 244       | 63,5  |
| Pendidikan Tinggi   | 101       | 26,3  |
| Jumlah              | 384       | 100,0 |

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan riwayat pendidikan Menengah yaitu sebanyak 244 (63,5%) responden, riwayat pendidikan Tinggi sebanyak 101 (26,3%) responden, riwayat pendidikan Dasar sebanyak 28 (7,6%) responden dan sisanya riwayat pendidikan Tidak Sekolah sebanyak 12 (2,6%) responden.

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Tempat      | Frekuensi | (%)   |
|-------------|-----------|-------|
| Puskesmas   | 88        | 22,9  |
| Rumah Sakit | 33        | 8,6   |
| Bidan       | 151       | 39,3  |
| Apotik      | 112       | 29,2  |
| Jumlah      | 384       | 100,0 |

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu yang mendapatkan alat kontrasepsi (KB) paling banyak yaitu di Bidan sebanyak 151 (39,3%) responden, di Apotik sebanyak 112 (29,2%) responden, di Puskesmas sebanyak 88 (22,9%) responden, dan sisanya di Rumah Sakit sebanyak 33 (8,6%) responden

**Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jaminan Kesehatan Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

*Sumber: Data Primer 2020*

| Jaminan Kesehatan | Frekuensi | (%)  |
|-------------------|-----------|------|
| Mandiri           | 306       | 79,7 |
| BPJS              | 41        | 10,7 |

|        |     |       |
|--------|-----|-------|
| ASKES  | 37  | 9,6   |
| Jumlah | 384 | 100,0 |

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu yang menggunakan biaya secara Mandiri yakni sebanyak 306 (79,7%) responden, yang menggunakan BPJS sebanyak 41 (10,7%) responden, dan sisanya yang menggunakan ASKES sebanyak 37 (9,6%) responden,

**Tabel 8 Analisis Variabel Independen Dukungan Keluarga Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Mean              | Median                  | Cut of point   | Dukungan Keluarga | Frekuensi | (%)   |
|-------------------|-------------------------|----------------|-------------------|-----------|-------|
| 37                | 38                      | 38             | Tidak Mendukung   | 160       | 41,7  |
| 37                | 38                      | 38             | Mendukung         | 224       | 58,3  |
| Distribusi normal | Distribusi tidak normal | Gunakan median | Jumlah            | 384       | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 224 (58,3%) dan yang tidak mendukung yaitu 160 (41,7%) responden.

**Tabel 9 Analisis Variabel Dependen Perilaku Penggunaan alat kontrasepsi (KB) Di Puskesmas Samarinda Kota**

| Mean              | Median                  | Cut of point   | Perilaku Penggunaan | Frekuensi | (%)   |
|-------------------|-------------------------|----------------|---------------------|-----------|-------|
| 9,13              | 9                       | 9              | Kurang Baik         | 158       | 41,1  |
| 9,13              | 9                       | 9              | Baik                | 226       | 58,9  |
| Distribusi normal | Distribusi tidak normal | Gunakan median | Jumlah              | 384       | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa dari 384 responden sebagian besar perilaku penggunaan baik sebanyak 226 (58,9%) dan yang kurang baik yaitu 158 (41,1%) responden

**Tabel 10 Tabel Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman**

|                        |   |
|------------------------|---|
|                        | Skor perilaku penggunaan                |
| Skor Dukungan Keluarga | $r = -0,122$<br>$p < 0,05$<br>$n = 384$ |

Hasil dari tabel 7 yang memakai uji korelasi *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $-0,122$  dengan  $p-value$   $0,017$ . karena nilai  $p-value$  yang lebih kecil dari  $0,05$  maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak, sehingga disimpulkan yakni terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di puskesmas Samarinda Kota

## PEMBAHASAN

Pada tabel 1 yang menunjukkan hasil dari 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan usia 20-30 tahun berjumlah 199 (51,8%) responden, Ibu berusia  $\geq 30$  tahun yaitu sejumlah 185 (48,2%) dan sisanya responden usia  $<20$  tahun dengan jumlah 0 (0,0%) yang artinya tidak ada responden yang berusia  $<20$  tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan usia juga berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang akan dilahirkan, dimana periode usia 20-35 tahun adalah periode dimana biasanya pada usia tersebut akan menjarangkan kehamilan, oleh karena itu diperlukan metode kontrasepsi yang tingkat daya guna cukup tinggi, serta rentang waktu yang cukup lama (2- 4 tahun) dan dapat digunakan berulang-ulang (reversibel)

(Sarwono,2013). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik dkk (2017) usia yang reproduktif dan menggunakan kontrasepsi adalah usia 20 - 35 tahun sebanyak 138 orang (62,2%), sisanya merupakan responden dengan usia  $\geq$  35 tahun dan  $<$  20 tahun 84 orang (36,8).

Berdasarkan hasil dari tabel 2, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan jumlah kelahiran paling banyak yaitu 2-5 Anak sebanyak 323 (84,1%) responden, kelahiran 1 anak sebanyak 60 (15,6%) dan sisanya Ibu dengan kelahiran  $\geq$  5 Anak yaitu sebanyak 1 (0,3%) responden. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa waktu kelahiran yang paling aman dapat dilihat dari segi kematian maternal yaitu paritas sebanyak 2-3 kali. Total anak hidup milik seorang wanita, juga dapat menghasilkan pengalaman dan pengetahuan, sehingga wanita itu dapat memutuskan hal yang paling tepat, bagaimana cara serta alat kontrasepsi (KB) yang digunakan (Fienalia, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistijowati (2018) yang menunjukkan bahwa sebagian besar respondennya memiliki paritas 2-5 anak yaitu 56 (56,56%) orang dari total 99 responden. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Bocanegra, Chang, Howell, dan Damey (2014) di California dengan total responden 117.644 responden memiliki paritas lebih dari 2 anak yaitu sebanyak 63.120 (53,65) responden.

Berdasarkan hasil dari tabel 3, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu tidak bekerja sebanyak 290 (75,5%) responden, pekerjaan wiraswasta sebanyak 77 (20,1%) responden, dan sisanya PNS (Pegawai Negeri Sipil) yaitu sebanyak 17 (4,4%) responden. Hal ini kurang sesuai akan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan akan berpengaruh pada sikap ibu terhadap pemilihan kontrasepsi karena pekerjaan adalah lingkungan sehari-hari. Lingkungan pun menjadi tanda (*cues*) bagi keinginan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aningsih dan Irawan (2019) dengan jumlah responden 516 orang dimana yang tidak bekerja sebanyak 446 orang (86,31%) dengan hasil uji chi square yang mengatakan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi.

Berdasarkan hasil dari tabel 4, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan penghasilan paling banyak yaitu  $\geq$  2.800.000 sebanyak 230 (59,9%) responden, dan sisanya penghasilan  $<$  2.800.000 sebanyak 154 (40,1%) responden. Hal ini selaras dengan teori yang mengutarakan, penggunaan kontrasepsi perlu menggunakan biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya untuk alat kontrasepsi sendiri (KB) (BKKBN, 2015). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradini et.al (2013) dimana dari 42 responden 27 (64,3%) diantaranya merupakan responden dengan penghasilan tinggi atau lebih dari UMR, dengan hasil uji chi square yang mengatakan tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil dari tabel 5, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu dengan riwayat pendidikan Menengah yaitu sebanyak 244 (63,5%) responden, riwayat pendidikan Tinggi sebanyak 101 (26,3%) responden, riwayat pendidikan Dasar sebanyak 28 (7,6%) responden dan sisanya riwayat pendidikan Tidak Sekolah sebanyak 12 (2,6%) responden. Hal tersebut kurang lebih sama dengan teori yang mengutarakan jika tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kesehatan masyarakat, dimana hal tersebut dapat membuat masyarakat menyadari dan tahu cara memelihara, menghindari dan juga mencegah hal yang merugikan kesehatannya dan orang lain, dan bila sakit, kemana harusnya mencari pengobatan. Tingkat pendidikan berpengaruh bagaimana seseorang dapat menentukan keputusan serta perolehan informasi, serta berpengaruh pada pengetahuan juga persepsi orang tentang pentingnya suatu hal, termasuk peran seseorang dalam penggunaan program KB. Bagi ibu yang penggunaan KB-nya dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsertaanya pada program KB biasanya ditunjukkan untuk mengatur jarak kelahiran. (Handayani, 2019). Penelitian ini selaras dengan penelitian Rindasri,dkk (2017) diperoleh pendidikan terbanyak yaitu pendidikan rendah 51 responden dari total keseluruhan 62 responden.

Berdasarkan hasil dari tabel 6, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu yang mendapatkan alat kontrasepsi (KB) paling banyak yaitu di Bidan sebanyak 151 (39,3%) responden, di Apotik sebanyak 112 (29,2%) responden, di Puskesmas sebanyak 88 (22,9%) responden, dan sisanya di Rumah Sakit sebanyak 33 (8,6%) responden. Diperoleh hasil penelitian selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Green, dimana teori determinan perilaku oleh green menyatakan bahwa jarak, tersediaanya transportasi adalah sebagai faktor pemungkin yang mungkin bagi seseorang untuk melaksanakan sesuatu contohnya penggunaan Kontrasepsi (Green 1980 dalam Desi 2017). Penelitian juga selaras dengan penelitian lain yang dilakukan

yang dilakukan oleh Desi (2017) dari 202 ibu, sebanyak 186 ibu lainnya mengatakan keterjangkauan mencapai tempat layanan menyatakan terdapat hubungan bermakna antara sikap, pengetahuan, dan keterjangkauan jarak pelayanan kesehatan terhadap kejadian drop out alat kontrasepsi (KB) suntik pada pasangan usia subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2017.

Berdasarkan hasil dari tabel 7, menunjukkan 384 responden sebagian besarnya merupakan Ibu yang menggunakan biaya secara Mandiri yakni sebanyak 306 (79,7%) responden, yang menggunakan BPJS sebanyak 41 (10,7%) responden, dan sisanya yang menggunakan ASKES sebanyak 37 (9,6%) responden, Hal tersebut kurang lebih sama dengan teori yang mengatakan pada hakikatnya, jaminan kesehatan adalah sebuah langka untuk mencapai universal health coverage, yang mana setiap warga yang terdapat dalam sebuah populasi tersebut sangat berhak memiliki akses yang adil pada pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang lebih bermutu serta biaya yang terjangkau. Indonesia saat ini sedang ada pada periode transisi menuju sistem pelayanan kesehatan yang lebih universal (Supriyanto,dkk 2014 dan Chuma,dkk 2011). Hasil penelitian Hadriahm Oesman (2017) mengatakan pengguna kartu BPJS kesehatan pada pelayanan KB masih cukup rendah, dimana tertinggi ada di RS serta yang terendah di Faskes swasta.

#### **Analisis Variabel Independen Dukungan Keluarga Pada Penggunaan alat kontrasepsi (KB)**

Berdasar pada hasil dari tabel 8, menunjukkan dari 384 responden sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 224 (58,3%) dan yang tidak mendukung yaitu 160 (41,7%) responden. Hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal yang artinya *Cut of point* menggunakan median. Informasi biasanya merupakan bentuk bantuan keluarga. Informasi dapat membantun seorang individu menemukan sebuah alternatif yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Keluarga dapat memberikan informasi sebagai dukungan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki, pengalaman, maupun menyediakan sumber informasi, dimana misalnya bahan-bahan bacaan tentang KB. Juga dapat berupa dukungan sosial dimana dukungan keluarga misalnya berupa dorongan serta motivasi yang menimbulkan keyakinan jika individu tersebut merasa dicintai serta diperhatikan. Selain hal itu, menurut Friedman (2013) Dukungan sosial keluarga berupa dukungan secara internal, seperti dukungan dari suami atau istri itu sendiri, maupun dukungan oleh orang tua, saudara kandung, atau dukungan keluarga eksternal yang mungkin seperti paman serta tante. Penelitian ini selaras sama dengan penelitian yang dilakukan oleh *Muhindo et.al* (2015) melaporkan dukungan keluarga terutama pasangan pria menjadi penyebab rendahnya angka kelahiran selama 2 tahun terakhir. Yang berarti dukungan keluarga terutama suami yang sangat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan atau tidaknya kontrasepsi. Kurangnya dukungan pasangan dalam penelitian ini menjadi faktor kecil mengenai penerimaan dan kepatuhan kontrasepsi.

#### **Analisis Variabel Dependen Perilaku Penggunaan alat kontrasepsi (KB)**

Berdasarkan hasil dari tabel 9, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari 384 responden sebagian besar perilaku penggunaan baik sebanyak 226 (58,9%) dan yang kurang baik yaitu 158 (41,1%) responden. Hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal yang artinya *Cut of point* menggunakan median. Perilaku manusia (*human behavior*) adalah tindakan yang bersifat sederhana maupun bahkan bersifat kompleks. Pada manusia terkhusus yang didasari oleh kodrat untuk bertahan pada sebuah kehidupan. Perilaku manusia juga adalah hasil dari segala macam bentuk pengalaman serta interaksi manusia terhadap lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Kesmas, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda dkk (2016) dengan responden jumlah 95 responden didapatkan hasil perilaku baik sebanyak (55,1 %) responden. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hastuty dan Afiah (2018) dengan responden jumlah 92 responden didapatkan hasil perilaku baik/positif hanya sebanyak 31 (33,7 %) responden. Hasilnya diperoleh nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan hasil adanya hubungan antara dukungan suami yang dirasakan ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB). Diketahui bahwa beberapa responden dengan perilaku kurang dalam penggunaan alat kontrasepsi (KB) ditemukan cukup banyak oleh kelompok suami dimana tidak mendukung sebesar 87,5%, sedangkan kelompok suami yang mendukung yaitu sebesar 22,5%.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi**

Berdasarkan hasil dari tabel 10, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota Berdasarkan hasil penelitian. Dari 384 responden sebagian besar dukungan keluarga mendukung

sebanyak 224 (58,3%) dan yang tidak mendukung yaitu 160 (41,7%) responden. Dukungan keluarga yang menunjukkan adanya hubungan dengan perilaku penggunaan dimana sebanyak 224 orang menunjukkan hasil mendukung dimana hal tersebut berarti kebanyakan ibu didukung oleh anggota keluarga baik dengan dukungan langsung dan tidak langsung. Sedangkan untuk hasil yang tidak mendukung yaitu 160 orang kemungkinan besar keluarga tidak mendukung dalam penggunaan kontrasepsi.

Hasil uji terdapat hubungan antara dua variabel ini, dimana dukungan keluarga yang mendukung menunjukkan hasil yang mendukung, juga hasil perilaku yang baik, hasil uji bivariat dari hubungan kedua variabel ini menunjukkan bila Dukungan keluarga meningkat maka perilaku penggunaan akan menurun, walaupun tidak secara signifikan. Sedangkan hubungan keluarga dibutuhkan karena keputusan terutama suami atau pun anggota keluarga yang lain sangat mempengaruhi keputusan menggunakan atau tidaknya wanita tersebut menggunakan alat kontrasepsi (KB). Sedangkan sisanya dimana terdapat pula hasil tidak mendukung oleh keluarga dan juga hasil perilaku yang kurang baik menunjukkan bahwa jika perilaku penggunaan kontrasepsi yang kurang baik sedikit dipengaruhi oleh hasil tidak mendukungnya keluarga.

Berdasarkan uji statistik yang menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar - 0,122 dengan  $p-value$  0,017. karena nilai  $p-value$  lebih kecil dari 0,05 maka keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota.

Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yaitu - 0,122 masuk kedalam rentang nilai koefisien korelasi 0,00 - 0,025 yang artinya menunjukkan hubungan sangat lemah. Arah koefisien korelasi bernilai negatif dimana artinya hubungan kedua variabel ini tidak searah. Tidak searah maksudnya adalah jika variabel perilaku penggunaan meningkat maka variabel dukungan keluarga akan menurun. Nilai  $p-value$  atau Sig (2-tailed) 0,017 lebih kecil dari 0,05 artinya ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Huda dkk (2016) dengan hasil perhitungan *chi-square* didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 yang mengartikan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terutama suami yang dirasakan ibu dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB). Diketahui bahwa responden yang berperilaku kurang dalam hal penggunaan alat kontrasepsi (KB) ditemukan cukup banyak dalam kelompok suami yang tidak mendukung sebesar 87,5%, dibandingkan dengan kelompok suami yang mendukung yaitu sebesar 22,5%. Dukungan suami sangatlah dibutuhkan pada proses berjalannya program keluarga berencana, keputusan suami merupakan hal yang mutlak untuk mengizinkan istri adalah hal yang utama untuk menggunakan alat kontrasepsi (KB), juga akan berimbas besar pada proses pengambilan keputusan menggunakan atau tidak menggunakannya alat kontrasepsi (KB). Dukungan pasangan maupun keluarga sangat penting dalam memutuskan kapan akan memulai kontrasepsi, hal ini ditunjukkan dengan penelitian di beberapa bagian Afrika seperti Uganda dimana ketidaksetujuan pasangan maupun orang tua telah ditetapkan sebagai penghalang wanita untuk menggunakan kontrasepsi (Haddad, et.al 2013).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi jika dukungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang (*overtbehaviour*) dimana walaupun arah hasil koefisien negatif, namun hasil penelitian ini tetap berhubungan. Sehingga dari hasil penelitian ini jika dukungan keluarga meningkat maka perilaku penggunaan kontrasepsi akan menurun begitupun sebaliknya.

#### KESIMPULAN

Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (KB), berdasarkan hasil uji statistik dari 384 responden yang menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa diperoleh hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar - 0,122 dengan nilai  $p-value$  0,017. karena  $p-value$  lebih kecil dari 0,05 maka keputusan ujinya adalah  $H_0$  ditolak, walaupun arah hasil koefisien negatif (berlawanan), namun hasil penelitian ini tetap berhubungan. Sehingga dari hasil penelitian ini jika dukungan keluarga meningkat maka perilaku penggunaan akan menurun begitupun sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, B, S, D, dan Irawan, Y, T. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Jurnal Kebidanan Vol 8 No. 1.  
<http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/193>
- Desi Arnita Amru (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterjangkauan Jarak Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian Drop Out Alat Kontrasepsi Suntik Pada Pasangan Usia Susbur (Pus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota Batam Jurnal Bidan Komunitas. Vol.11 No.2 Hal.117-125
- Fienalia R.A (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011. Skripsi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Indonesia.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Haddad L.B. , Cwiak C., Jamieson D. J. et al. (2013) "Contraceptive adherence among HIV-infected women in Malawi: a random-ized controlled trial of the copper intrauterine device and depotmedroxyprogesterone acetate," (2013) *Contraception*, vol. 88, no. 6, pp.737–743.
- Hadriah Oesman (2017) Pola Pemakaian Kontrasepsi Dan Pemanfaata Kartu Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Dalam Pelayanan Keluarga Berencana Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8, (1), 2017: 15-29
- Handayani, S., (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Heike T.B., Richard C., Mike H., Philip D. (2014) " *Interpregnancy Intervals: impact of postpartum contraceptive effectiveness and coverage*,". *American Journal of Obstetrics & Gynecology* 311. e3
- Huda, M. (2016). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu metode daan paradigmatis*. Yogyakarta: pustaka belajar
- Lilik Indahwati, Linda Ratna Wati, Devie Trias Wulandari (2017); "Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi".
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradini H.K., Kiswara e. (2013) " *The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia's Companies*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.2
- Richard M. Joyce N.O, Sara G., Michelene C.(2015) " *Predictors of Contraceptive Adherence among Women Seeking Family Planning Services at Reproductive Health Uganda, Mityana Branch*". *International Journal of Population Research* Volume, Article ID 574329, 8  
pages:<http://dx.doi.org/10.1155/2015/574329>
- Rindasri B., Erfina H., Fendrawaty H. (2019) Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Tubektomi Di Puskesmas Tibawa". *Akademika Jurnal Ilmiah* Vol.8 No.1 Tahun 2019  
<https://www.researchgate.net/publication/334379437>
- Sarwono WS. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulistyawati. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Zakiah B. dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan* Vol.7 No.1

NASPUB: HUBUNGAN  
DUKUNGAN KELUARGA  
DENGAN PERILAKU  
PENGUNAAN ALAT  
KONTRASEPSI (KB) DI  
PUSKESMAS SAMARINDA  
KOTA TAHUN 2020

*by* Marisa Salsabella

---

Submission date: 20-Jul-2020 07:51AM (UTC+07:00)

Submission ID: 1359813227

File name: naspub.pdf (221.98K)

Word count: 4098

Character count: 25215

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI (KB) DI PUSKESMAS SAMARINDA KOTA TAHUN 2020

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>22%</b>       | <b>19%</b>       | <b>6%</b>    | <b>17%</b>     |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | <b>media.neliti.com</b><br>Internet Source                | <b>4%</b> |
| <b>2</b> | <b>www.scribd.com</b><br>Internet Source                  | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | <b>ilkeskh.org</b><br>Internet Source                     | <b>1%</b> |
| <b>4</b> | <b>es.scribd.com</b><br>Internet Source                   | <b>1%</b> |
| <b>5</b> | <b>eprints.ums.ac.id</b><br>Internet Source               | <b>1%</b> |
| <b>6</b> | <b>nyambi-traveller.blogspot.com</b><br>Internet Source   | <b>1%</b> |
| <b>7</b> | <b>Submitted to Sriwijaya University</b><br>Student Paper | <b>1%</b> |
| <b>8</b> | <b>pt.scribd.com</b><br>Internet Source                   | <b>1%</b> |